

Stunting Counseling as the Right Step to Prevent Stunting with KKN Muhammadiyah Purwokerto University

Widya Nirmalawati¹, Alyssa Alwaini Cahyo², Dian Fitria Indriyani³, Tri Nurikmah⁴, Lutfiana Resti Arfiani⁵, Devi Juvitasari⁶, Muhammad Rafi Farhan Zaky⁷

¹ Departement of English Literature, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

² Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

³ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁴ Department of Accountant, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁵ Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁶ Department of Agribusiness, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁷ Department of Informatic Engineering, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

 widyanirmalawati@ump.ac.id
alyssaac01@gmail.com
fitriadian557@gmail.com
tnurikmah45@gmail.com
lutfianalutfiana17@gmail.com
devijuvitasari@gmail.com
rafizfarhan22@gmail.com

Abstract

One of the chronic nutritional problems in toddlers is stunting. Although stunting is experienced by toddlers, it is caused by several important risk factors since pregnancy, so it needs more attention to prevent stunting since pregnancy. The way that can be done to reduce stunting rates is by providing counseling related to stunting prevention to families. This is so that families can find out what stunting is and can find out the right early prevention of stunting in Gunungjaya Village.

Keywords: Stunting 1; Preventive 2; Counseling 3

Penyuluhan Stunting sebagai Langkah Tepat Cegah Stunting bersama KKN Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Abstrak

Salah satu masalah gizi kronis pada balita adalah stunting. Kondisi stunting meskipun dialami oleh balita, namun diakibatkan karena beberapa faktor risiko penting sejak masa kehamilan sehingga perlu perhatian lebih untuk mencegah terjadinya stunting sejak kehamilan. Cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka stunting adalah memberikan penyuluhan terkait dengan pencegahan stunting kepada keluarga. Hal ini bertujuan agar keluarga dapat mengetahui apa itu stunting dan dapat mengetahui pencegahan dini yang tepat terhadap stunting di Desa Gunungjaya.

Kata kunci: Stunting 1; Pencegahan 2; Penyuluhan 3

1. Pendahuluan

Indonesia masih menghadapi masalah gizi, seperti negara-negara berkembang lainnya, terutama pada balita dan perempuan hamil. Masalah gizi ini tidak hanya disebabkan oleh kekurangan zat gizi makro, tetapi juga zat gizi mikro. Stunting (tubuh pendek) pada balita merupakan manifestasi dari kekurangan zat gizi kronis, baik saat pre- maupun post-natal. Stunting merupakan hambatan pertumbuhan yang diakibatkan oleh selain kekurangan asupan zat gizi juga adanya masalah kesehatan. Stunting adalah suatu proses yang berdampak pada perkembangan anak mulai dari tahap dini, yakni saat konsepsi hingga tahun ke-3 atau ke-4 kehidupan anak, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Stunting pada usia dini berhubungan dengan kejadian kemunduran mental pada tingkat kecerdasan anak, perkembangan psikomotorik dan kemampuan motorik yang baik. Juga bisa menurunkan kemampuan kerja pada saat usia dewasa (Rosmalina et al., 2018).

Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah Kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk oleh growth faltering dan catch up growth yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Menurut Rahmadhita (2020), pada tahun 2018 Kemenkes RI kembali melakukan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) tentang Prevalensi Stunting. Berdasarkan Penelitian tersebut angka stunting atau anak tumbuh pendek turun dari 37,2 persen pada Riskesdas 2013 menjadi 30,8 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Balita stunting dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu umur, ukuran badan lahir, asupan zat gizi makro (protein, karbohidrat) dan zat gizi mikro (kalsium, vitamin A, zat besi) dan zinc). Faktor utama yang melatarbelakangi fenomena tersebut adalah tingkat kecukupan protein (Siringoringo et al., 2020). Penelitian Sutriyawan dan Nadhira pada tahun 2020 menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi prevalensi stunting atau stunting adalah pengetahuan ibu, ASI eksklusif dan kebersihan dasar (Sutriyawan dan Nadhira, 2020).

Kegiatan penyuluhan dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan sesuai dengan upaya solusi penyelesaian masalah sosial berupa stunting dengan melakukan penyuluhan kesehatan sebagaimana konsep yang disampaikan oleh Rufaidah Al Aslamiyah yang menganjurkan perawatan pencegahan dan mengakui pentingnya Pendidikan kesehatan (Risnah & Muhammad Irwan, 2021). Melalui kegiatan penyuluhan kesehatan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan ada solusi bagaimana mengendalikan stunting di Desa Gunungjaya dengan berbagai upaya dalam kegiatan bersama semua pihak.

2. Literatur Review

Salah satu permasalahan gizi yang dihadapi balita di seluruh dunia saat ini adalah prevalensi stunting atau yang biasa disebut dengan balita stunting. Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta anak di seluruh dunia mengalami stunting. Namun angka ini turun dibandingkan angka stunting pada tahun 2000 yang sebesar 32,6%.

Stunting adalah salah satu bentuk stunting (keterbelakangan pertumbuhan) yang disebabkan oleh kurangnya akumulasi nutrisi dalam jangka waktu yang lama, mulai dari kehamilan hingga usia 24 bulan. Masa 0-24 bulan merupakan

masa yang menentukan kualitas hidup sehingga disebut masa emas. Masa ini merupakan masa sensitif karena akibat yang ditimbulkan pada anak pada masa ini akan bersifat permanen dan tidak dapat diubah. Oleh karena itu, pola makan yang cukup pada usia ini sangatlah penting.

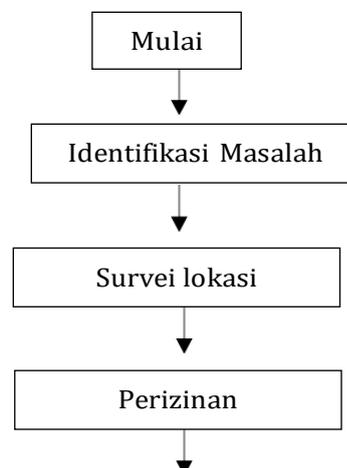
Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang tahun 2019 terdapat 472 anak Penderita gizi buruk. Berdasarkan data tersebut, permasalahan stunting masih tergolong tinggi. Solusi yang dapat kami tawarkan untuk masalah ini yaitu melaksanakan penyuluhan mengenai stunting dengan beberapa metode yaitu pelaksanaan penyuluhan dibalai desa, penyuluhan kelompok, dan penyuluhan door to door.

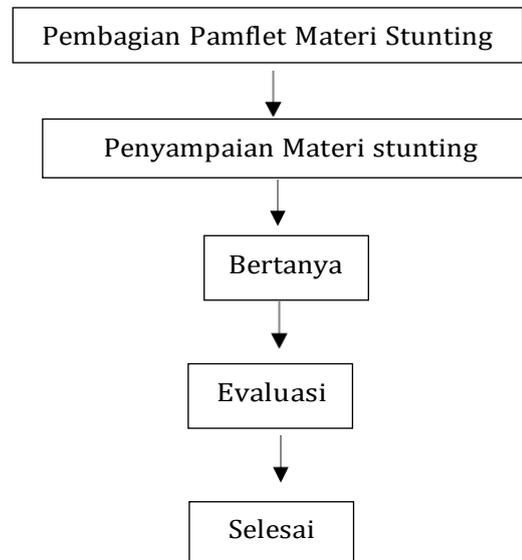
Penyuluhan ini dilakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan warga khususnya ibu karena ibu adalah orang yang selalu bersama dengan sang anak dimulai dari masa kehamilan sampai usia 24 bulan. Sehingga perkembangan bayi akan terus dipantu oleh ibu. Penyuluhan berupa sosialisasi dan pembagian pamflet Pencegahan Stunting Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pamflet berisikan informasi terkait pengertian stunting dan cara pencegahan. Terdapat 10 cara pencegahan antara lain, Ibu hamil konsumsi makanan seimbang, Ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan dan dilanjutkan sampai dengan masa nifas dapat mencegah anemia, Melakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Atasi kekurangan iodium dengan konsumsi garam beriodium agar membantu pertumbuhan dan perkembangan janin dan mencegah bayi lahir cacat, Pemberian ASI Eksklusif 0-6 bulan, Pemberian ASI hingga 23 bulan di damping MP-ASI (Makanan Pendamping-Air Susu Ibu), Menanggulangi Kecacangan dengan menjaga kebersihan lingkungan, cuci tangan pakai sabun dan menggunakan alas kaki ketika berada di luar rumah, Memberikan Imunisasi Dasar Lengkap dan Perbaiki Sanitasi dengan penggunaan air bersih serta menggunakan jamban sehat.

Maka dari itu, untuk dapat memantau perkembangan anaknya seorang ibu harus dibekali dengan pengetahuan mengenai kesehatan bayi dan balita sehingga dalam pengasuhan anak sesuai dengan standar kesehatan di Indonesia terutama masalah stunting yang masih tinggi.

3. Metode

Kegiatan Program Kerja Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan pada tanggal Kamis, 27 Juli 2023 yang bertempat di Aula Balai Desa Gunungjaya, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan stunting ini berupa ceramah dan yang dilakukan oleh Muhammad Faqih Al – Farisi selaku narasumber dari mahasiswa KKN UMP dan warga masyarakat di tiap dusun di desa Gunungjaya. Adapun tahapan pelaksanaannya penyuluhan ini seperti yang ditunjukkan dalam gambar 1.





Gambar 1. *Flowchart* Pelaksanaan Program Kerja Penyuluhan Stunting

Metode pelaksanaan program kerja penyuluhan stunting dimulai dengan melakukan identifikasi masalah stunting yang terjadi di Tengah – Tengah Masyarakat. Setelah menemukan suatu permasalahan terkait stunting. Setelah tempat yang disurvei tepat sasaran, selanjutnya mengajukan perizinan kepada pihak – pihak yang terkait. Kemudian penyuluhan stunting dapat dilakukan dibarengi dengan pembagian pamflet materi stunting dan setelah selesai penyuluhan ada sesi tanya jawab antara peserta dan narasumber. Evaluasi dilakukan agar untuk kedepannya pelaksanaan program kerja lainnya jauh lebih baik dari sebelumnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Salah satu bentuk upaya pencegahan stunting adalah dengan mengedukasi ibu untuk mengubah perilaku guna meningkatkan kesehatan dan gizi keluarga (Kemenkes RI, 2018). Upaya kami membantu pemerintah mencegah stunting di Kab. Pemalang mengadakan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting yang berlangsung pada hari Kamis tanggal 27 Juli 2023 di Balai Desa Gunungjaya kec. Belik. Subyek kegiatan ini adalah Masyarakat desa Gunungjaya penerima BLT atau Bantuan Langsung Tunai dari Pemerintah. Kegiatan ini mendapat sambutan baik dan didukung oleh pemerintah desa Gunungjaya karena merupakan bagian dari program kerja desa Gunungjaya untuk mengajak masyarakat menyadari pentingnya tumbuh kembang dan kesehatan anak sejak kecil. Sosialisasi stunting bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dalam mencegah stunting khususnya di wilayah desa Gunungjaya.

Sosialisasi Pencegahan Stunting diawali dengan pembagian pamflet. Kegiatan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah pemberian materi dari berbagai sumber mengenai stunting dan sesi tanya jawab yang diakhiri dengan sesi penutupan. Terkait sosialisasi stunting, Muhammad Faqih Al-Farisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhamadiyah Purwokerto selaku narasumber menyampaikan beberapa hal yaitu kesadaran akan pentingnya kesehatan dan pentingnya tumbuh kembang sejak awal kehamilan hingga tumbuh kembang anak – anak. Mencegah generasi emas agar tidak terjadi suatu kondisi atau masalah yang disebut stunting. Stunting adalah suatu kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih kecil dibandingkan dengan orang lain pada umumnya atau seusianya atau Anak Stunting cenderung lebih kerdil di banding anak seusianya (Kemendes PDTT, 2017).



Gambar 1. Pembagian Pamflet

Secara lebih rinci materi yang disampaikan adalah pengertian dari stunting, faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah stunting, menjelaskan periode emas, 1000 hari pertama kehidupan yang terjadi jika bayi tidak mendapatkan cukup gizi di periode emas.



Gambar 2. Narasumber memaparkan Materi

Setelah penyampaian materi oleh narasumber, masuk dalam sesi tanya jawab yang berupa penyampaian pertanyaan oleh peserta penyuluhan stunting. Selanjutnya, setelah sesi tanya jawab berakhir masuk ke dalam sesi penutup dari penyuluhan stunting. Pada sesi penutup, penyuluhan di tutup dengan foto bersama.



Gambar 3. Foto Bersama

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan program Kerja Kuliah Kerja Nyata Kelompok 072 Desa Gunungjaya kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada Kamis, 27 Juli 2023 yang bertempat di Aula Balai Desa Gunungjaya, Kec. Belik, Kab. Pemalang dapat disimpulkan bahwa acara berjalan sesuai dengan rencana dan berlangsung lancar. Peserta yang terdiri dari warga masyarakat terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal tersebut terlihat dari pertanyaan - pertanyaan yang disampaikan peserta kepada narasumber.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan atas bimbingannya, kepada teman – teman satu tim yang sudah membantu mencarikan sumbermateri, dan semua pihak yang telah membantu menelaah artikel ini sehingga artikel ini dapat diterbitkan.

Referensi

- [1] Dewi, I. C. and N. R. N. Auliyah (2020). "Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat." *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata* 1(2): 25-29.
- [2] Susilawati and N. H. Pratama, "Literatur Review : Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Wilayah Pesisir Medan Belawan," no. 42, 2020.
- [3] Y. Rosmalina, E. Luciasari, A. Aditianti, and F. Ernawati, "Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Batita Stunting: Systematic Review," *Gizi Indones.*, vol. 41, no. 1, p. 1, 2018, doi: 10.36457/gizindo.v41i1.221.
- [4] M. Risnah; Irwan, *Falsafah Dan Teori Keperawatan Dalam Integritas Keilmuan*. 2020.
- [5] I. Muhammad and R. Risnah, "Penyuluhan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Stunting," *J. Pengabd. Kesehat. Komunitas*, vol. 1, no. 2, pp. 126–133, 2021, doi: 10.25311/jpkk.vol1.iss2.966.
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Situasi Balita Pendek di Indonesia. Pusat Data Dan Informasi <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/18102500001/situasi-balita-pendek-di-indonesia.html>
- [7] Mitra. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan) Stunting Problems and Interventions to Prevent Stunting (A Literature Review). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol. 2, No. 6, Mei 2015, halaman 254



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)